

## Respect Education sebagai Upaya Pencegahan Bullying pada Remaja Usia 11-13 Tahun

Wahyu Putra Utama<sup>1</sup>, Tri Asih Wahyu Hartati<sup>2</sup>, Eva Nurul Malahayati<sup>3</sup>, Tria Muhamad Aris<sup>4</sup>, Nurcholish Istiawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Balitar

e-mail: [wahyuputrautama151199@gmail.com](mailto:wahyuputrautama151199@gmail.com), [triasih@budiutomomalang.ac.id](mailto:triasih@budiutomomalang.ac.id), [malahayatieva488@gmail.com](mailto:malahayatieva488@gmail.com), [triamuhamadaris2@gmail.com](mailto:triamuhamadaris2@gmail.com), [choliscn@gmail.com](mailto:choliscn@gmail.com)

### Abstract

*Bullying behavior is behavior that is carried out repeatedly by a group of students who have power over weak students and results in displeasure or hurting other students. Cases of bullying often occur in school-age children and sometimes teachers or school authorities are not aware of bullying in their schools. AL - ULUM INTEGRATED ISLAMIC SMP is an educational unit with a junior high school level in Wajak, Kec. Wajak, Kab. Malang, East Java. In the 2021/2022 school year there is 1 study group in each study class with a total of 106 students. Based on the results of interviews with the counseling teacher and the Deputy Head of Curriculum, it was found that there had never been any outreach activities related to respect education to prevent bullying in the school environment. This is one of the factors underlying the holding of respect education counseling at IT AL-ULUM Middle School. The community service method implemented is outreach and counseling with the target of school residents, especially teachers and students of SMP IT AL-ULUM Wajak. Respect education socialization and outreach activities that have been carried out can provide knowledge and understanding to students and teachers at IT AL-ULUM Wajak Middle School. The IT AL-ULUM Middle school school gave a positive response to the respect education counseling conducted by IKIP Budi Utomo. Community service activities in the form of respect education counseling can run smoothly and have a positive impact on IT AL-ULUM Wajak Middle School, especially teachers and students.*

**Keywords:** *Respect education, bullying prevention, adolescents.*

### Abstrak

Perilaku bulliying adalah perilaku yang dilakukan berulang-ulang oleh sekelompok peserta didik yang memiliki kekuasaan terhadap peserta didik yang lemah dan mengakibatkan ketidaksenangan atau menyakitkan peserta didik lain. Kasus bullying banyak terjadi pada anak usia sekolah dan terkadang guru atau pihak sekolah tidak menyadari adanya bullying di sekolah mereka. SMP ISLAM TERPADU AL - ULUM adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Wajak, Kec. Wajak, Kab. Malang, Jawa Timur. Pada tahun pelajaran 2021/2022 ada 1 rombongan belajar dalam tiap angkatan belajar dengan jumlah siswa 106 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan Waka Kurikulum didapatkan hasil bahwa belum pernah ada kegiatan penyuluhan terkait respect education untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi salah satu factor yang melandasi diadakannya penyuluhan respect education di SMP IT AL-ULUM. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan penyuluhan dengan sasaran warga sekolah terutama guru dan siswa siswi SMP IT AL-ULUM Wajak. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan respect education yang telah dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman

kepada peserta didik dan guru di SMP IT AL-ULUM Wajak. Pihak sekolah SMP IT AL-ULUM memberikan respon positif terhadap penyuluhan respect education yang dilakukan oleh IKIP Budi Utomo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan respect education dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi sekolah SMP IT AL-ULUM Wajak terutama guru dan peserta didik.

**Kata kunci :** *Respect education*, pencegahan bullying, remaja.

## A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat utama pendidikan formal bagi anak dan harus bebas dari stresor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak secara psikologis dan fisik (Pojednic et al., 2016). Salah satu bentuk stres yang umum terjadi di sekolah adalah peer bullying (Lam, Dawson, & Fowler, 2015) dalam (Kusumawardani et al., 2020). Peer bullying adalah perilaku membully teman sebayanya.

Perilaku bullying adalah perilaku yang dilakukan berulang-ulang oleh sekelompok peserta didik yang memiliki kekuasaan terhadap peserta didik yang lemah dan mengakibatkan ketidaknyamanan atau menyakitkan peserta didik lain, baik satu atau beberapa orang secara pribadi terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya (Amalia, 2013; Olweus, 2006) dalam (Zen et al., 2020). Wiyani (2012) dalam (Zen et al., 2020) menyatakan tipologi perilaku bullying antara lain kekerasan terbuka seperti tawuran atau perkelahian antar peserta didik, kekerasan tertutup seperti ancaman, kekerasan proaktif dan kekerasan defentif. Coloroso (2007) dalam (Zen et al., 2020) mengemukakan bahwa anak yang menjadi korban bullying umumnya mempunyai karakter anak yang baru, anak termuda pada sekolah, anak yang pernah mengalami stress berat, anak penurut, anak yang perilakunya disebut menghambat orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, anak yang pemalu, anak yang miskin atau kaya, anak yang ras suku etnisnya dicermati golongan minoritas oleh penindas, anak yang agamanya dicermati sebagai golongan minoritas oleh penindas, anak yang mempunyai ciri fisik yang berbeda dengan anak lain, anak yang cacat mental atau cacat fisik. Pihak yang terlibat dalam bullying adalah pelaku, korban dan penonton/ orang yang melihat kejadian bullying.

Igliaccio & Raskauskas (2013) dalam (Aryuni, 2017) menyatakan bullying dapat terjadi dalam beberapa bentuk yaitu; bullying fisik (memukul, menendang, meninju, mendorong serta seterusnya), bullying lisan (mengubah nama panggilan menggunakan memeberi julukan yang tidak sukai, mengejek, menarik hati serta seterusnya), bullying psikis (menyebarkan rumor/gossip, memaksa, mengucilkan dan seterusnya). Mengganggu barang (Mengganggu barang-barang eksklusif atau melakukan sesuatu

yang merusak, menghilangkan atau mengambil dengan paksa barang orang lain) dan bullying melalui teknologi (kekerasan melalui pesan teks atau media sosial).

Kasus bullying banyak terjadi pada anak usia sekolah dan terkadang guru atau pihak sekolah tidak menyadari adanya bullying di sekolah mereka. Hal senada dinyatakan oleh (Pujiati & Wulandari, 2020) bahwa seringkali guru tidak memperhatikan bullying karena beberapa alasan. Banyak guru percaya bahwa anak-anak terlalu polos dan bersih untuk diganggu dan bahwa mereka dipandang tidak mampu melakukan hal-hal yang mungkin menyakiti atau membuat marah anak-anak lain. Guru tidak menyadari bahwa bullying itu sendiri adalah kurangnya pengawasan atau bahkan terjadi ketika orang dewasa tidak melihat kejadian tersebut.

SMP ISLAM TERPADU AL - ULUM adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Wajak, Kec. Wajak, Kab. Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP ISLAM TERPADU AL - ULUM berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP ISLAM TERPADU AL - ULUM beralamat di Jl. Sumber cungis 02 Komplek Ponpes Al-Ulum, Wajak, Kec. Wajak, Kab. Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65173. Pada tahun pelajaran 2021/2022 ada 1 rombongan belajar dalam tiap angkatan belajar dengan jumlah siswa 106 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan Waka Kurikulum didapatkan hasil bahwa belum pernah ada kegiatan penyuluhan terkait respect education untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi salah satu factor yang melandasi diadakannya penyuluhan respect education di SMP IT AL-ULUM.

Berdasarkan kondisi diatas maka perlu dilakukan penyuluhan terkait respect education kepada warga sekolah di SMP IT AL-ULUM untuk mencegah terjadinya bullying.

## **B. METODE**

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan penyuluhan dengan sasaran warga sekolah terutama guru dan siswa siswi SMP IT AL-ULUM Wajak. Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

### **1. Tahap Observasi**

Tahapan ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke SMP IT AL-ULUM. Pada tahapan ini dilakukan wawancara dengan perwakilan guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum (Waka Kurikulum) sehingga diperoleh informasi mengenai warga sekolah (terutama guru dan siswa) yang akan menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## 2. Tahap Koordinasi

Pada tahap koordinasi dilakukan penyusunan program kegiatan yang sesuai dengan hasil observasi. Langkah berikutnya adalah penentuan jadwal kegiatan yang dirancang bersama antara mahasiswa pelaksana, Dosen Pendamping Lapangan, dan pihak sekolah. Setelah jadwal disetujui, ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat.

## 3. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu melakukan rapat koordinasi bersama pelaksana kegiatan, pembuatan rencana susunan acara kegiatan, dan persiapan teknis dan alat-alat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan.

## 4. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2022. Bulan februari Tahun 2022 dilakukan kegiatan observasi sampai persiapan pelaksanaan program dan program penyuluhan dilakukan mulai bulan Maret setiap hari Sabtu minggu ke dua dan ke empat.

## 5. Tahap akhir

Tahap akhir dari rancangan kegiatan ini adalah melakukan evaluasi berdasarkan kegiatan yang telah berlangsung dan menyusun laporan akhir kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi pembelajaran, dan survey pemahaman peserta didik dan guru terkait respect education. Data yang ada dianalisis secara kualitatif dan deskriptif kuantitatif untuk hasil survey pemahaman respect education. Hasil analisis diinterpretasi dan kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan berupa tingkat pemahaman dan beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah terkait respect education.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan respect education yang telah dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik dan guru di SMP IT AL-ULUM Wajak. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 97 peserta didik dan 10 guru yang telah mengikuti penyuluhan respect education, didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 1. Prosentase Tingkat Pemahaman Guru dan Peserta Didik SMP IT AL-ULUM**

Materi	Prosentase pemahaman	
	Guru	Peserta didik
Respect Education	90%	89%

Sumber: Dokumentasi pelaksana pengabdian (2022)

Respect education sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menciptakan budaya menghargai diri dan orang lain sehingga tidak terjadi kasus bullying diantara peserta didik. Peran sekolah dalam menciptakan suasana/iklim yang nyaman dan ramah anak sangat berdampak pada warga sekolah itu sendiri. Iklim sekolah ialah “jantung” serta “ruh” sekolah, yang menghasilkan seorang guru ataupun peserta didik memiliki perasaan tertentu di sekolahnya, seperti perasaan senang atau justru sebaliknya (Ryan, 2009) dalam (Rahmawati, 2016). Sekolah yang mempunyai iklim positif akan mengundang guru dan siswa merasa nyaman berada di dalamnya serta mendorong mereka dalam menampilkan kemampuan terbaiknya (Jimmerson dkk, 2009) dalam (Rahmawati, 2016). (Rahmawati, 2016) menyatakan setidaknya terdapat delapan komponen iklim sekolah untuk mengurangi terjadinya perilaku bullying/ perundungan, yaitu: unggul dalam pembelajaran, nilai/norma sekolah, kesadaran terhadap kelebihan/kekurangan sekolah, kebijakan dan keterbukaan sekolah, perhatian dan penghargaan guru, harapan yang positif, dukungan guru serta karakteristik lingkungan fisik sekolah. Diantara delapan komponen tersebut ada tiga komponen utama yang paling berdampak terhadap pencegahan bullying di sekolah yaitu perhatian dan penghargaan guru, penegakan norma sekolah. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya penyuluhan respect education di SMP IT AL-ULUM dapat berdampak pada adanya kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pencegahan bullying dan sekolah dapat mewujudkan iklim yang positif sehingga timbul rasa nyaman pada seluruh warga sekolah. Perhatian dan penghargaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik juga menjadi hal positif yang sangat berdampak pada peserta didik. Dengan adanya rasa nyaman pada peserta didik maka dapat meningkatkan penghargaan diri pada diri sendiri dan orang lain (self esteem). Self esteem memiliki beberapa komponen yang terdiri dari feeling belonging (perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya), feeling competence (perasaan individu bahwa mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan, dan feeling worth (perasaan individu bahwa dirinya berharga). Ketiga komponen self esteem tersebut merupakan hal yang saling berhubungan dan mampu membentuk individu dengan self esteem positif apabila ketiga komponen tersebut terpenuhi (Aini, 2018). Peran guru dan orang tua sangat berarti dalam peningkatan self esteem peserta didik. Guru yang memberikan perhatian dan penghargaan kepada peserta didik dalam perilakunya akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sehingga dia pada akhirnya akan dapat mengaktualisasikan dirinya.

Pihak sekolah SMP IT AL-ULUM memberikan respon positif terhadap penyuluhan respect education yang dilakukan oleh IKIP Budi Utomo. Guru BK menyambut baik dan peserta didik juga antusias dalam mengikuti penyuluhan respect education. Materi yang disampaikan dikemas secara menarik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia sekolah SMP. Diharapkan dengan sambutan positif dari pihak sekolah dapat berdampak pada iklim sekolah yang positif dalam upaya pencegahan bullying di SMP IT AL ULUM Wajak.

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan respect education dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi sekolah SMP IT AL-ULUM Wajak terutama guru dan peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36–46. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5901/5442>.
- Aryuni, M. (2017). Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program "Sekolah Care" bagi Fasilitator Sebaya. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 1(1), 211–222. <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/issue/view/1>
- Kusumawardani, L. H., Dewanti, B. R., Mait sani, N. A., Uliyah, Z., Dewantari, A. C., Laksono, A. D., Saraswati, G. I., Nugroho, K. A., Lestari, A. D., & Laila, N. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 162–171. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.73>
- Pujjati, D., & Wulandari, D. A. (2020). Respect education bagi guru sebagai upaya pencegahan bullying di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kebanggaan Banyumas 2020. *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 307–311.
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 154. <https://doi.org/10.22146/jpsi.12480>
- Zen, E. F., Muslihati, Hidayaturrahman, D., & Multisari, W. (2020). Pelatihan Perilaku Respek, Empati Dan Asertif Melalui Metode Role Play Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40–47.